

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout arthritis merupakan penyakit radang sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). Penyakit ini ditandai dengan serangan nyeri sendi yang muncul secara tiba-tiba, disertai kemerahan, pembengkakan, dan rasa panas pada sendi yang terkena. Gout arthritis dapat terjadi pada semua kelompok usia, mulai dari remaja hingga lansia, namun prevalensinya lebih tinggi pada kelompok lansia karena adanya penurunan fungsi metabolisme dan berbagai penyakit penyerta yang meningkatkan risiko terjadinya hiperurisemia.(van Onna & Boonen, 2022).

Gout arthritis merupakan salah satu masalah kesehatan yang prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun (Ven et al., 2025). Secara global, jumlah penderita gout arthritis pada tahun 2024 d mencapai 55,8 juta kasus. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah penderita gout arthritis di Indonesia mencapai 11 juta jiwa, sehingga Indonesia menempati salah satu negara dengan angka kejadian gout arthritis tertinggi di dunia. Di Kabupaten Jember, prevalensi gout arthritis pada lansia mencapai sekitar 6%, yang menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan yang cukup signifikan pada kelompok usia lanjut (Georgiou et al., 2022)

Lansia dengan gout arthritis sering menghadapi berbagai permasalahan kesehatan yang lebih kompleks dibandingkan kelompok usia lainnya. Selain mengalami nyeri sendi yang berulang, sebagian besar lansia juga memiliki penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Serangan nyeri yang terjadi secara berulang dapat menyebabkan keterbatasan mobilitas, penurunan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, serta menurunkan kualitas hidup lansia secara keseluruhan (van Onna & Boonen, 2022)

Nyeri sendi yang timbul akibat gout arthritis dapat mengganggu fungsi fisik lansia secara signifikan. Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi gout kronis yang ditandai dengan pembentukan tophi, deformitas sendi, kerusakan jaringan, serta keterbatasan gerak yang semakin berat. Kondisi tersebut meningkatkan risiko jatuh, ketergantungan terhadap orang lain, serta menurunkan tingkat kemandirian lansia. Selain berdampak pada aspek fisik, gout arthritis juga dapat menimbulkan masalah psikologis seperti kecemasan terhadap serangan nyeri yang datang secara mendadak, gangguan tidur, serta penurunan kesejahteraan mental akibat keterbatasan aktivitas yang dialami (Georgiou et al., 2022)

Penanganan gout arthritis umumnya dilakukan melalui terapi farmakologis, seperti pemberian allopurinol dan colchicine untuk menurunkan kadar asam urat dan mengurangi inflamasi. Namun, penggunaan terapi farmakologis dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping tertentu sehingga diperlukan terapi pendukung nonfarmakologis yang aman, mudah

diterapkan, dan memiliki risiko minimal. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah kompres hangat ompres hangat serai dan jahe diketahui memiliki efek analgesik dan antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi nyeri sendi pada penderita gout arthritis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kompres hangat serai dan jahe dapat menurunkan tingkatan nyeri secara signifikan pada lansia dengan gout arthritis tanpa menimbulkan efek samping sistemik.(Asclepius, 2024). Kandungan senyawa aktif seperti sineol dan citronellal pada serai serta gingerol pada jahe berperan dalam menghambat proses inflamasi, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi kekakuan otot, serta memberikan efek relaksasi pada area yang mengalami nyeri

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penerapan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif untuk membantu mengatasi nyeri pada lansia dengan gout arthritis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi terapi kompres hangat serai dan jahe dalam menurunkan tingkatan nyeri dan meningkatkan kenyamanan pada lansia yang mengalami gout arthritis.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam studi kasus ini difokuskan pada implementasi terapi kompres hangat serai dan jahe merah terhadap penurunan nyeri pada lansia dengan gout arthritis di UPT PSTW Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektifitas terapi kompres hangat serai dan jahe pada lansia dengan Gout Arthritis di UPT. PSTW Jember?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas terapi kompres hangat serai dan jahe pada lansia dengan Gout Arthritis di UPT. PSTW Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

- a) Mengkaji tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis di UPT. PSTW Jember.
- b) Mengimplementasikan terapi kompres hangat serai dan jahe untuk mengurangi nyeri pada lansia dengan Gout Arthritis di UPT. PSTW Jember.
- c) Mengevaluasi efektivitas terapi kompres hangat serai dan jahe untuk mengurangi nyeri pada lansia dengan Gout Arthritis di UPT. PSTW Jember

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan gerontik, mengenai efektivitas terapi kompres hangat serai dan jahe sebagai intervensi nonfarmakologis dalam mengurangi nyeri pada lansia dengan gout arthritis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penatalaksanaan nyeri pada penderita gout arthritis

1.5.2 Praktis

a) Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengalaman mengenai manfaat terapi kompres hangat serai dan jahe sebagai upaya nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri akibat gout arthritis, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, mobilitas, dan kualitas hidup lansia.

b) UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan oleh petugas kesehatan maupun pengasuh dalam membantu mengurangi nyeri pada lansia dengan gout arthritis serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penghuni PSTW.

c) Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa maupun dosen, khususnya dalam bidang keperawatan gerontik, terkait penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis pada lansia dengan gout arthritis.

d) Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis evidence-based practice melalui penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe untuk membantu mengurangi nyeri pada lansia dengan gout arthritis.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi nonfarmakologis pada lansia dengan gout arthritis maupun masalah muskuloskeletal lainnya.

